

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat meningkatkan kualitas pada sumber daya manusia. Pendidikan adalah faktor yang penting dalam keberhasilan suatu bangsa ini salah satunya kegiatan formal yang diselenggarakan yang melibatkan guru dan siswa di sekolah. Menurut Musfah (2018:11) menyatakan bahwa, Pendidikan merupakan suatu upaya pembentukan generasi yang berkarakter, berilmu, dan berketerampilan.

Pendidikan dalam artian suatu kegiatan belajar dan proses dalam pembelajaran yang dilakukan ketika di sekolah untuk mendorong siswa secara aktif dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk mendapatkan akhlak mulia, kepribadian, spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, beserta keterampilan yang harus diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu tujuan dari pendidikan diantaranya menghasilkan suatu pembelajaran bermakna sehingga bisa membuat siswa lebih faham dengan apa yang di berikan oleh pendidik. Guru merupakan ujung tombak ketika proses pembelajaran di sekolah sehingga jika guru membuat suasana belajar menjadi bermakna maka siswa semakin lebih memahami materi yang di sampaikan dengan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Salah satu upaya agar guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dengan cara guru membuat suatu media pembelajaran untuk

memudahkan siswa menerima pelajaran yang di sampaikan guru kepada siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Belajar dapat dilakukan kapan saja, di mana saja akan tetapi belajar biasanya dilakukan di sekolahan, oleh sebab itu pengetahuan yang di miliki oleh seorang guru dapat diberikan kepada siswa. Menurut Fudyartanto (dalam Baharuddin, dkk, 2015: 15) Belajar adalah kegiatan memperoleh suatu kepandaian atau ilmu, salah satu upaya dalam mendapatkan kepandaian atau ilmu dengan cara belajar sehingga dapat memenuhi kebutuhannya untuk mendapatkan ilmu atau kepandaian yang sebelumnya belum pernah dimiliki. Belajar akan lebih bermakna jika menggunakan alat bantu berupa media pembelajaran dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan akan mempercepat pemahaman siswa karena melalui media pembelajaran siswa akan tidak akan bosan saat pembelajaran.

Pembelajaran merupakan kombinasi dari dua kegiatan belajar dan mengajar. Secara metodologi belajar lebih dominan kepada siswa sedangkan mengajar secara intruksional lebih kepada guru. (Susanto 2013 : 18) Siswa diminta untuk lebih aktif lagi sehingga dapat mengembangkan kognitif (pengetahuannya) sedangkan guru merupakan fasilitator memfasilitasi siswa ketika pembelajaran berlangsung dan pengatur proses keberlangsungan kegiatan belajar. Proses pembelajaran merupakan komunikasi antara siswa dan guru di kelas. Sumber dari pesan yang di sampaikan adalah guru memberikan pengetahuan yang dimiliki dan di berikan kepada siswa yang berarti siswa adalah menerima pesan tersebut, namun pada pesan terdapat suatu komponen dalam peoses pemebelajaran diantaranya adalah media.

Media merupakan suatu alat yang dapat mengantarkan terjadinya suatu komunikasi dari pengirim menuju penerima (Daryanto, 2016:4). Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk membantu ketika kegiatan belajar dan mengajar di kelas, selain untuk alat bantu media juga bisa membantu merangsang pikiran siswa, perhatian, perasaan dan keterampilan yang bisa membantu terjadinya kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan berkembangnya teknologi di dunia ini siswa dapat mencari informasi dan lebih mudah mendapatkan pengetahuan melalui, audio visual, video, gambar, media internet dan lain sebagainya sehingga lebih memudahkan siswa saat belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di UPT SD Negeri 317 Gresik pada hari senin tanggal 25 Januari 2021 mendapatkan informasi dari guru kelas IV bahwa dalam satu kelas terdapat 17 siswa. guru menyampaikan bahwa respon siswa ketika pembelajaran sangat antusias namun terdapat perbedaan ketika proses belajar berlangsung dengan menggunakan media dan tidak menggunakan media, siswa sangat antusias dan mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir ketika proses pembelajaran berlangsung sedangkan ketika tidak menggunakan media guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kepada siswa sehingga apa yang disampaikan terkadang tidak tersampaikan kepada siswa.

Guru juga menyampaikan bahwa salah satu faktor kesulitan ketika proses pembelajaran guru kurang menggunakan media pembelajaran, dikarenakan kurangnya media ketika pelaksanaan pembelajaran sehingga minat siswa ketika belajar kurang. Media yang sering digunakan berupa

media 2 dimensi (2D) seperti media gambar yang ditempel pada dinding dan media berupa LCD sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM. Selain itu Salah satu materi yang kurang diminati siswa pada proses pembelajaran yaitu keragaman yang ada di Indonesia sehingga peneliti berminat untuk membuat media yang dapat meningkatkan minat siswa salah satunya pada materi tari yang ada pada pelajaran SBDP karena kurangnya minat siswa pada materi Tari guru memberikan pemahaman melalui gambar-gambar tari yang ada di buku saja sehingga siswa kurang dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti setelah melakukan wawancara yang dilakukan pada hari Senin 25 Januari 2021, peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas guru hanya melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dimana dapat menurunkan minat siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran guru hanya memberikan materi kemudian memberikan soal untuk dikerjakan siswa. kemudian setelah observasi peneliti memberikan angket berupa pertanyaan melalui googel form pada tanggal 29 Januari 2021. Sehingga dapat disimpulkan hasil angket siswa dari 17 siswa merespon guru jarang menggunakan media pembelajaran dan merasa kurang bersemangat karena guru hanya mengandalkan buku paket, selain itu menurut siswa guru belum sama sekali menggunakan media. Guru hanya menggunakan media berupa LCD, dan gambar-gambar yang ada pada dinding.

Dari hasil wawancara yang dilakukan ditemukan permasalahan, observasi dan angket siswa di UPT SD Negeri 317 Gresik guru hanya

menggunakan media berupa LCD, dan gambar-gambar saja, kurangnya sarana dan prasarana seperti media pembelajaran. Media pembelajaran yang seharusnya digunakan oleh guru adalah media yang inovatif sehingga membuat suasana belajar lebih bermakna. Alasan peneliti mengembangkan media berupa wayang karena materi yang kurang di pahami siswa salah satu keragaman yang ada di Indonesia jadi peneliti mengambil salah satu keragaman pada pelajaran SBDP materi tari dengan membuat wayang. Guru sebelumnya belum pernah menggunakan media 2D yang bisa digerakkan sehingga peneliti tertarik untuk mengembangkan media 2D berupa wayang.

Dengan demikian peneliti menggabungkan konsep wayang dengan gerakan tarian yang nantinya dapat memberikan pemahaman yang lebih efektif dalam proses pembelajaran. Siswa sangat inisiatif saat proses pembelajaran dengan menggunakan media, dengan adanya alat bantu berupa media dapat meningkatkan hasil belajar siswa, kemudian siswa semakin aktif dan lebih mudah memahami materi ketika pelaksanaan pembelajaran oleh karena itu peneliti mengembangkan media wayang tari daerah dengan berbantuan video tutorial tari yang dapat menarik perhatian siswa dan sesuai dengan materi pada tema 7 sub tema 2 pembelajaran 5 yang dipelajari.

Upaya peneliti disini mengembangkan media pembelajaran yaitu media berupa wayang 2D yang bisa digerakkan dengan gerakan tari daerah. wayang yang di buat peneliti berjumlah 5 buah wayang tari daerah karena gerakan yang di miliki ke 5 tari lebih mudah di pahami dan dibantuan melalui video tutorial. Melalui media ini, siswa dapat mengeksplorasi langsung dari gerakan tari melalui wayang tari yang kemudian dibantu dengan

menggunakan video tutorial sehingga membuat siswa lebih antusias ketika belajar, lebih mendorong keefektifan dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh Rizqy Amelia Choir (2020) dengan membuat sebuah media berupa Wayang Kertas Pada Materi Keberagaman Kebudayaan Di Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar hasil yang di peroleh penelitian ini menyatakan bahwa media wayang yang menggunakan kertas mencukupi kriteria validasi layak dengan validasi ahli materi 89,2% dan validasi ahli media 78,2% serta uji coba terbatas dengan hasil 100%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data bisa diambil kesimpulan bahwa suatu produk wayang kertas dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada sekolah dasar khususnya materi keberagaman kebudayaan di Indonesia kelas IV.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dikembangkan media pembelajaran yang bisa meningkatkan siswa terhadap pemahaman materi pembelajaran dengan menarik, efektif, dan menyenangkan dapat memberikan pandangan yang konkret. Sehingga penulis mengangkat judul penelitian : “Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Tari daerah Berbantuan Video Tutorial Kelas 4 Tema 7 Sub Tema 2 Pembelajaran 5 di UPT SD Negeri 317 Gresik”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Mengembangkan Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Tari daerah berbantuan Video Tutorial Kelas 4 Tema 7 Sub Tema 2 Pembelajaran 5 di UPT SD Negeri 317 Gresik dengan ke validan yang ditinjau dari validasi para ahli?

2. Bagaimana Mengembangkan Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Tari daerah berbantuan Video Tutorial Kelas 4 Tema 7 Sub Tema 2 Pembelajaran 5 di UPT SD Negeri 317 Gresik yang dapat menarik dan ditinjau dari respon siswa?
3. Seberapa efektif Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Tari daerah berbantuan Video Tutorial Kelas 4 Tema 7 Sub Tema 2 Pembelajaran 5 di UPT SD Negeri 317 Gresik yang dapat ditinjau dari hasil observasi siswa, observasi guru dan hasil belajar?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Tari daerah berbantuan Video Tutorial Kelas 4 Tema 7 Sub Tema 2 Pembelajaran 5 di UPT SD Negeri 317 Gresik dengan valid ditinjau dari validasi para ahli.
2. Mengembangkan media pembelajaran Pengembangan Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Tari daerah berbantuan Video Tutorial Kelas 4 Tema 7 Sub Tema 2 Pembelajaran 5 di UPT SD Negeri 317 Gresik yang menarik ditinjau dari respon siswa.
3. Mengembangkan media Pembelajaran Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Tari daerah berbantuan Video Tutorial Kelas 4 Tema 7 Sub Tema 2 Pembelajaran 5 di UPT SD Negeri 317 Gresik yang efektif ditinjau dari hasil observasi siswa, observasi guru dan hasil belajar siswa.

D. Spesifikasi produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Media wayang tari daerah berbantuan video tutorial dirancang untuk pembelajaran tematik tema 7 sub tema 2 pembelajaran 5 di SD Negeri 317 Gresik kelas IV.
2. Media wayang tari daerah berbentuk 2D.
3. Media wayang tari terbuat dari kertas (Buku Gambar) dan diberi warna dengan menggunakan krayon, bisa digerakkan seperti wayang dengan gerakan tarian daerah.
4. Di bagian belakang media wayang tarian daerah terdapat teks mengenai gerakan tarian.
5. Media wayang tari daerah menggunakan bahan dari kertas kemudian digambar sesuai dengan bentuk tari kemudian di laminating sehingga untuk alat penggeraknya wayangnya menggunakan kayu di bagian punggung wayang, tangan dan kaki.
6. Media yang dibuat 5 buah wayang, setiap wayang di sesuaikan dengan karakter tarian seperti busana yang digunakan disesuaikan dengan tarian yang terdapat dari daerah tersebut didamping buku pendamping berupa handout dan bantuan melalui video tutorial.
7. Media wayang ini berasal dari daerah tari merak dari Banten, tari remong dari Jawa Timur, tari kipas berasal dari Sulawesi selatan, tari kupu-kupu berasal dari Bali, tari payung berasal dari Sumatra Barat.

8. Produk yang dibuat berupa media pembelajaran yang dapat memuat pembelajaran berupa SBDP, PPkn dan bahasa Indonesia.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Batasan dalam penelitian pada produk ini dikembangkan sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan di UPT SD Negeri 317 Gresik kelas IV dengan menggunakan media pembelajaran wayang tarian daerah berbantuan video tutorial.
2. Media pembelajaran Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Tari daerah berbantuan video tutorial Kelas 4 Tema 7 Sub Tema 2 Pembelajaran 5 di UPT SD Negeri 317 Gresik hanya dapat digunakan pada kelas IV Sekolah Dasar tema 7 sub tema 2, dan memuat materi keragaman gerakan dasar dari Tari Daerah.
3. Produk yang dihasilkan adalah wayang dari kertas yang bisa digerakkan dan di bantu video tutorial gerakan tari.
4. Penelitian yang digunakan adalah model pengembangan Borg and Gall. (dalam Sugiyono, 2016:298). tahapan yang ada pada pengembangan ini ada 10 tahapan namun peneliti hanya melakukan 7 tahap. Potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi desain.
5. Media pembelajaran dibuat dengan 5 wayang berbantuan video tutorial gerakan tari dan 1 buku pendamping berupa handout yang berisi teks pengetahuan baru tentang 5 tarian tersebut.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Terdapat beberapa pentingnya penelitian Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Tari daerah berbantuan Video Tutorial Kelas 4 Tema 7 Sub Tema 2 Pembelajaran 5 di UPT SD Negeri 317 Gresik adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Media Pembelajaran Wayang Tari daerah berbantuan video tutorial Kelas 4 Tema 7 Sub Tema 2 Pembelajaran 5 di UPT SD Negeri 317 Gresik dapat meningkatkan hasil belajar siswa, siswa lebih aktif dalam belajar dan siswa dapat lebih kreatif dan inovatif.

2. Bagi guru

Media Pembelajaran Wayang Tari daerah berbantuan video tutorial Kelas 4 Tema 7 Sub Tema 2 Pembelajaran 5 di UPT SD Negeri 317 Gresik dapat membantu guru sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna.

3. Bagi pengembang

Media Pembelajaran Wayang Tari berbantuan video tutorial daerah Kelas 4 Tema 7 Sub Tema 2 Pembelajaran 5 di UPT SD Negeri 317 Gresik dapat membantu pembelajaran dan menjadikan sarana media pengembangan ini sehingga meningkatkan kualitas dalam meningkatkan pembelajaran.

G. Definisi Istilah

Definisi Istilah adalah definisi yang mempunyai dasar atau penjelasan dari variabel yang digunakan dalam judul penelitian. Adapun beberapa definisi tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Media pembelajaran adalah alat di mana untuk membantu proses suatu belajar yang dapat digunakan oleh guru untuk memberikan informasi atau ilmu kepada siswa sehingga mencapai tujuan dari pembelajaran yang sudah ditentukan.
2. Media pembelajaran Wayang Tarian Daerah ini berbentuk seperti wayang yang terbuat dari kertas dan bisa digerakkan. Tujuan untuk mempermudah siswa mengetahui apa saja gerakan dasar dari tarian daerah sehingga siswa dapat mengenal keragaman dari tarian dasar daerah.
3. Media Pembelajaran Tari Daerah berbantuan video Wayang tutorial seperti gerakan yang ada di dalam tari. Tujuan untuk membantu siswa memahami gerak-gerik, mimik wajah yang ada pada tari.